

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *cash flow magnitude* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh *growth opportunity*, *cash flow magnitude*, *net working capital*, dan *financial leverage* terhadap *cash holding*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan teknik statistik, kemudian mengambil kesimpulan secara umum untuk membuktikan adanya pengaruh *growth opportunity*, *cash flow magnitude*, *net working capital*, dan *financial leverage* terhadap *cash holding*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Riduwan dan Kuncoro, 2011:37). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2012.

2. Sampel Penelitian

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011:39), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara terpilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Kriterianya adalah :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010–2012.

- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap periode 31 Desember dari tahun 2010-2012.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada Laporan Keuangannya.
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki total ekuitas positif selama periode penelitian 2010-2012.
- 5) Perusahaan manufaktur yang memiliki data konsisten selama periode penelitian 2010-2012.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada lima yang terdiri dari empat variabel independen yaitu *growth opportunity*, *cash flow magnitude*, *net working capital*, dan *financial leverage* serta satu variabel dependen yaitu *cash holding*.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *cash holding*.

1.1 Definisi konseptual

Cash holding adalah kas yang dipegang oleh perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada *investors* (Gill dan Shah, 2012).

1.2 Definisi operasional

Cash holding diukur berdasarkan besarnya kas dan setara kas dibandingkan dengan nilai buku *total assets* dikurangi kas dan setara kas, dapat dirumuskan :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{cash} + \text{cash equivalents}}{\text{Book value of assets} - \text{cash and cash equivalent}}$$

Sumber : (Ogundipe, Ogundipe dan Ajao, 2012), (Gill dan Shah, 2012)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

2.1 *Growth opportunity*

2.1.1 Definisi konseptual

Peluang pertumbuhan merupakan suatu perpaduan antara kemungkinan akan peluang investasi di masa depan dengan *Net Present Value* positif dan aktiva nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Utami dalam Evana, 2009).

2.1.2 Definisi operasional

Growth opportunity diproksikan dengan *market to book value of equity* yang diukur berdasarkan besarnya jumlah saham beredar dikali harga penutup dan dibagi total ekuitas, dapat dirumuskan:

$$\text{MVEBVE} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutup}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Jinkar (2013), Imroatussolihah (2013)

2.2 *Cash Flow Magnitude*

2.2.1 Definisi konseptual

Kas pada perusahaan terutama bersumber dari pendapatan operasional yang tercermin dalam laporan laba rugi. Besarnya arus kas dapat mempengaruhi *cash holding*. Bersarnya arus kas yang dimaksud adalah laba bersih, yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak (Fahmi, 2013:101).

2.2.2 Definisi operasional

Cash flow magnitude diambil dari laba setelah pajak ditambah depresiasi dibandingkan dengan total aset, dapat dirumuskan:

$$\text{Cash Flow} = \frac{\text{Earning After Tax} + \text{Depreciation}}{\text{total assets}}$$

Sumber : Bates *et al* (2009), Keown *et al* (2005:338)

2.3 *Net Working Capital*

2.3.1 Definisi konseptual

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). *Net working capital* menunjukkan likuiditas perusahaan (Kasmir, 2010:212).

2.3.2 Definisi operasional

Net working capital diukur berdasarkan besarnya *net current assets*, yaitu *current asset* dikurangi *current liabilities*, dibandingkan dengan total aset, dapat dirumuskan :

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{current assets} - \text{current liabilities}}{\text{total assets}}$$

Sumber: Wahyudiono (2014:78), Jinkar (2013)

2.4 *Financial leverage*

2.4.1 Definisi konseptual

Leverage keuangan adalah praktik pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham (Keown *et al*, 2010:123).

2.4.2 Definisi operasional

Leverage keuangan diukur berdasarkan besarnya EBIT dibandingkan dengan EBIT dikurangi bunga, dapat dirumuskan:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - I}$$

Sumber: Keown *et al* (2010:123), Sudana (2011:162)

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis berganda. Dibawah ini terdapat langkah-langkah analisis data.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) setiap variabel (Ghozali, 2011:19) yang dikelompokkan menjadi lima. Kelima variabel terdiri dari empat variabel independen yaitu *growth opportunity*, *cash flow magnitude*, *net working capital*, *financial leverage*, dan satu variabel dependen yaitu *cash holding*.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menentukan ketepatan model analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik yaitu Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria analisis statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila angka signifikansi $> 0,05$, tetapi jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011:34).

2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* di atas 0,10 atau VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011:106).

2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:111) :

- 1) Jika $0 < dW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika $dL < dW < dU$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- 3) Jika $4-dL < dW < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
- 4) Jika $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- 5) Jika $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif

2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Glejser. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2011:142). Kriterianya adalah apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 143).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012:80).

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel antara lain *growth opportunity*, *cash flow magnitude*, *net working capital*, *financial leverage*, dan *cash holding*. Secara sistematis, persamaan tersebut ditulis sebagai berikut:

$$\text{CASH} = \alpha + b_1\text{GO} + b_2\text{CF} + b_3\text{NWC} + b_4\text{LEV} + e$$

Keterangan:

CASH = *Cash Holding*

α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
GO	= <i>Growth Opportunity</i>
CF	= <i>Cash Flow Magnitude</i>
NWC	= <i>Net Working Capital</i>
LEV	= <i>Financial Leverage</i>
e	= <i>Error Term</i>

4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut adalah:

4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (GO, CF, NWC, dan LEV) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu *cash holding* perusahaan (Ghozali, 2011:98). Hipotesis yang hendak diuji adalah :

- $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

$\alpha < 5\%$: H_0 diterima

$\alpha > 5\%$: H_0 ditolak

- b. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali,2011:98). Hipotesis yang hendak diuji adalah :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji hipotesis statistik F, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel, dengan kriteria :

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} : H_0$ ditolak dan H_a diterima

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} : H_0$ diterima dan H_a ditolak

b. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

$\alpha < 5\% : H_0$ diterima

$\alpha > 5\% : H_0$ ditolak

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R yang kecil berarti kemampuan untuk variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).